

REPRESENTASI BUDAYA TIONGHOA DALAM SERIAL THAILAND *I TOLD SUNSET ABOUT YOU*

Margaretha Yoane Droevadee¹, Pauw Budianto^{2*}

^{1,2}Sastra China, Fakultas Bahasa dan Budaya, Universitas Kristen Maranatha

Abstrak: *I Told Sunset About You* adalah series Thailand yang menceritakan tentang kisah percintaan remaja yang beranjak dewasa bernama Teh dan Oh-Aew. Film ini berlatar belakang tempat di Phuket, Thailand yang memiliki sebagian masyarakat berdarah Tionghoa-Thailand yang masih menanamkan budaya Tionghoa dikesehariannya, pemeran utama dalam serial ini pun memiliki etnis dan latar belakang keluarga Tionghoa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna dan tanda-tanda budaya Tionghoa di dalam series *I Told Sunset About You*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Dengan menggunakan pendekatan ini, penulis mengetahui representasi budaya melalui tanda dengan mencari makna denotasi, konotasi dan mitos di serial tersebut. Hasil penelitian dapat ditunjukkan melalui simbol kebudayaan yang muncul di episode-episode serial *I Told Sunset About You* yang memperlihatkan kebudayaan Tionghoa yaitu mie, baju berwarna merah, perayaan imlek dan kepercayaan terhadap leluhur dari tokoh di dalam serial tersebut. Selain itu dialog tentang pendidikan juga mengambil peran dalam representasi budaya Tionghoa di dalam series ini. Kebudayaan yang ditampilkan dalam series ini lekat hubungannya dengan budaya Tionghoa.

Kata Kunci: series, semiotika, Roland Barthes, representasi budaya, *I Told Sunset About You*

Abstract: *I Told Sunset About You* is a Thai series that tells about the love story of teenager who are growing up named Teh and Oh-Aew. This series has a background in Phuket, Thailand, which has a part of the Chinese-Thai community who still instills Chinese culture in their daily lives. The main character in this series also has a Chinese ethnicity and family background. This study aims to analyze the meaning and signs of Chinese culture in the series *I Told Sunset About You*. This study uses a qualitative descriptive method with Roland Barthes's semiotic approach. By using this approach, the writer understands cultural representations through signs by looking for denotative, connotative and mythical meanings in the series. The results of the research can be shown through the cultural symbols that appear in the episodes of series *I Told Sunset About You* which show Chinese culture, namely noodles, red clothes, Chinese New Year celebrations and beliefs in the ancestors of the characters in the series. In addition, the dialogue about education also plays a role in the representation of Chinese culture in this series. The culture shown in this series is closely related to Chinese culture.

Keywords: series, semiotic, Roland Barthes, culture representation, *I Told Sunset About You*

¹ Main and: **Margaretha Yoane Droevadee:** Sastra China, Fakultas Bahasa dan Budaya, Universitas Kristen Maranatha. Email: droevadee@gmail.com

² corresponding author: **Pauw Budianto:** Sastra China, Fakultas Bahasa dan Budaya, Universitas Kristen Maranatha. Email: pauw.budianto@lang.maranatha.edu

1. PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu media komunikasi bersifat audio visual untuk menyampaikan sebuah pesan kepada sekelompok orang dalam suatu tempat tertentu, juga merupakan wujud dari media massa dan memiliki peran utama dalam sosial budaya, politik, ilmu pengetahuan, dan seni. (Effendy, 2009) Film tidak hanya menjadi media hiburan semata tetapi juga media untuk masyarakat belajar tentang pengetahuan budaya. Film juga tidak hanya dijadikan sebuah media penghibur saja, melainkan dijadikan sebuah seni budaya yang dapat menyampaikan karakter dari sosial dan karakter budaya dari masyarakat tertentu. (Karsito, 2008). Film juga dapat memberikan pesan tersirat kepada penontonnya, dapat berupa pesan moral budaya atau nilai nilai budaya yang terkandung didalamnya yang sangat berhubungan dengan realitas.

Serial sendiri adalah salah satu bagian dari film, film seri atau yang biasa kita kenal dengan nama serial adalah film yang berkelanjutan atau beruntun, masing masing episode saling berhubungan dan berkesinambungan. Selain film Thailand yang tengah populer, serial Thailand masa kini digandrungi para remaja seluruh dunia.

Berawal dari kesuksesan film horor tahun 2004 *Shutter* yang menarik perhatian dunia sebelum dibuat ulang dalam versi hollywood dan dinominasikan sebagai film terbaik di Bangkok International Film Festival, industri film Thailand berkembang cukup pesat dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara. Lalu ada komedi romantis 2010 *Crazy Little Thing Called Love*, yang membawa pulang trofi Film Of The Year Penghargaan Festival Film Thailand 2011. Selain itu, film tahun 2013 *Pee Mak*, yang menduduki puncak daftar box office terbesar, terjual hampir 16 juta tiket secara global. (Rahmadany, 2022) Dengan beberapa prestasi tersebut membuktikan bahwa industri perfilman Thailand sangat berkembang dan mempunyai daya tertarik tersendiri oleh penikmat film di dunia termasuk Indonesia.

Di setiap serial maupun film, banyak budaya yang terkandung di dalamnya, termasuk budaya di dalam negeri maupun luar negeri. Salah satu budaya yang sering kali dijadikan latar belakang dalam sebuah film atau serial adalah budaya Tionghoa. Budaya Tionghoa marak dijadikan latar belakang budaya tokoh film di seluruh dunia termasuk Thailand. Karena populasi etnis Tionghoa di Thailand adalah salah satu yang terbesar di Asia (Firman, 2019) juga dengan kemajuan industri film Thailand, maka beberapa rumah produksi Thailand mengangkat serial dan film yang berlatar budaya Tionghoa, salah satunya adalah *I Told Sunset About You* (2020).

I Told Sunset About You (2020) adalah serial Thailand yang menampilkan budaya Tionghoa di Phuket, Thailand. Serial Thailand bergenre romansa ini diperankan oleh Putthipong Assaratanaku sebagai Teh dan Krit Amnuaydechorn sebagai Oh-Aew. Film serial dengan 5 (lima) episode yang per-episode nya berdurasi kurang lebih 100 menit tersebut, selain menunjukkan romansa dan proses mencari jati diri dalam usia remaja, serial ini menggunakan latar belakang budaya Tionghoa sebagai karakteristik utama melalui adegan, latar, dan dialog. Dalam serial *I Told Sunset About You*, budaya Tionghoa yang disajikan berpusat pada tampilan visual,

pernak pernik Tionghoa dan dialog. Beberapa adegan dalam serial ini mempresentasikan budaya Tionghoa dan sebagian merupakan akulturasi budaya Tionghoa-Thailand yang ditunjukkan oleh Teh dan Oh-Aew yang memiliki latar belakang budaya Tionghoa.

Berdasarkan poin-poin sebelumnya, penulis merasa bahwa serial *I Told Sunset About You* layak dijadikan obyek penelitian tentang representasi budaya Tionghoa. Karena dialog, adegan dan skenario yang ditampilkan dalam film ini merepresentasikan budaya Tionghoa di Thailand. Serial ini nantinya akan dianalisis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan kajian semiotik oleh Roland Barthes.

Adapun penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini adalah artikel ilmiah oleh Ratih Meila Carina Widyasmara, I Dewa Ayu Sugiatica Joni, dan Ni Nyoman Dewi Pascarani berjudul *Representasi Etnis Tionghoa Di Indonesia Dalam Film Ngenest*. Metode penelitian dan pendekatan yang dilakukan oleh Ratih, I Dewa Ayu dan Ni Nyoman Dewi sama dengan penelitian yang akan dilakukan, tetapi perbedaannya adalah representasi yang dilakukan adalah representasi etnis Tionghoa dalam film, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah representasi budaya Tionghoa dalam serial. Selain itu penelitian yang sesuai dengan penelitian ini berupa artikel ilmiah oleh Davin Deveira berjudul *Representasi Budaya Tionghoa dan Orientalisme Dalam Film Crazy Rich Asians*. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Davin Deveira adalah adapun *I Told Sunset About You* adalah serial berjumlah 5 (lima) episode, sedangkan *Crazy Rich Asians* adalah film berdurasi 119 menit. Penelitian ini menjadi acuan penulis karena penelitian yang dilakukan juga menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan kajian Semiotika Roland Barthes.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam artikel ini adalah bagaimana representasi budaya Tionghoa dalam serial *I Told Sunset About You* dengan kajian semiotika Roland Barthes?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana budaya digambarkan dalam serial Thailand *I Told Sunset About You* dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes terhadap adegan, latar dan dialog serial tersebut.

Manfaat penelitian ini secara praktis antara lain sebagai kontribusi ilmiah dalam penelitian terkait, yaitu penggambaran budaya Tionghoa dalam film-film dan serial-serial yang menggunakan penelitian Roland Barthes. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan untuk penelitian masa depan tentang representasi budaya yang mengacu pada teori semiotika Roland Barthes. Mengenai manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah untuk menambah pemahaman dan wawasan pembaca serta penulis tentang bagaimana budaya Tionghoa direpresentasikan dalam serial Thailand. Selanjutnya bagaimana cara menganalisis penelitian dengan kajian semiotika Roland Barthes. Juga untuk menambah pemahaman tentang kajian representasi budaya Tionghoa dengan metode penelitian kualitatif deskriptif.

2. METODE PENELITIAN

Penulis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan dengan kajian semiotika Roland Barthes. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari keadaan obyek secara alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2017)

Penulis menggunakan kajian semiotika Roland Barthes untuk menganalisis penelitian ini. Menurut Roland Barthes, semiotika adalah ilmu yang digunakan untuk memaknai suatu tanda, yang mana bahasa juga merupakan susunan atas tanda-tanda yang memiliki pesan tertentu dari masyarakat. Penulis akan menggunakan adegan, latar, dan dialog dari serial Thailand *I Told Sunset About You* untuk mengkaji serial Thailand ini dengan menggunakan teknik semiotika Roland Barthes.

Kajian Roland Barthes dikenal dengan *Two Order of Signification* mencakup makna denotasi yaitu tingkat penandaan yang menjelaskan hubungan antara penandaan dan petanda yang menghasilkan makna eksplisit, langsung, pasti atau makna sebenarnya sesuai dengan kamus. Sedangkan, makna konotasi yaitu menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai yang lahir dari pengalaman kultural dan personal.

Barthes tak sebatas itu memahami proses penandaan, dia juga melihat aspek lain dari penandaan, yaitu “mitos” yang menandai suatu masyarakat. (Al Fiatur Rohmaniah, 2021) Barthes berfokus pada mitos masa kini dan cara berpikirnya. Tidak seperti mitos tradisional, yang merepresentasikan kekuatan supranatural, mitos masa kini merujuk pada ideologi dominan yang ada di kehidupan nyata. (淑萍, 2009)

Untuk menemukan makna konotasi, perlu mencari makna denotasi dari sebuah adegan terlebih dahulu yang mengandung latar belakang budaya di dalamnya. Setelah menemukan makna denotasi dan makna konotasi, maka peneliti perlu mencari mitos atau pemikiran yang terjadi di makna denotasi dan konotasi tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diambil dari dialog, adegan dan latar tokoh utama dan tokoh pendukung lainnya. Sedangkan data sekunder diambil dari literatur yang relevan dengan judul penelitian, seperti jurnal penelitian terdahulu, buku, artikel dan media massa online.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN


3.1 Mie Hokkien Phuket Sebagai Salah Satu Makanan Hasil Akulturasi Budaya Tionghoa-Thailand Yang Populer


Dalam Tionghoa sendiri, makanan memegang peranan yang sangat penting dalam kebudayaan, karena makanan dianggap sebagai pemersatu, sekaligus sebagai unit struktural sosial yang mempengaruhi kesatuan ekonomi. Tidak hanya itu, dalam masyarakat etnis Tionghoa, kehidupan sosial dan keagamaan bahkan diekspresikan melalui makanan. Orang Tionghoa menggunakan makanan sebagai persembahan kepada leluhur mereka, sebagai persembahan untuk upacara adat, dan bahkan untuk menandai musim dan hari raya dalam acara budaya.

Salah satu makanan khas Tionghoa adalah mie, mie dapat diolah dalam berbagai kreasi makanan. Imigran asal Tionghoa yang datang ke Asia Tenggara membuat kreasi mie dengan memanfaatkan pengetahuannya pada makanan khas negara di Asia Tenggara, termasuk Thailand. Siam (Thailand) telah menjadi rumah bagi imigran Cina setidaknya selama enam abad terakhir, menurut perkiraan. Menurut arsip Global-is-Asian (GIA), populasi imigran Tiongkok yang cukup besar telah ada dan memasok tenaga kerja dan pajak ke negara tersebut sejak Raja Taksin dari kerajaan Thonburi memerintah dari tahun 1767 hingga 1782. Populasi Tionghoa di Thailand meningkat dari 230.000 menjadi 792.000 antara tahun 1825 dan 1910. (Chee-Beng, 2011) Orang-orang Thailand memiliki sejarah yang panjang, terutama dari abad ke-17 hingga awal abad ke-20, ketika orang Tionghoa bermigrasi ke Thailand hampir tanpa henti. Imigran Tionghoa yang datang ke Thailand rata-rata adalah orang Hokkien. Kedatangan mereka di Thailand tidak hanya membawa perdagangan tetapi juga memperkenalkan makanan Tionghoa yang kemudian diakulturasi oleh warga lokal dan menjadi makanan khas Tionghoa-Thailand. (Xiuhong, 2017)

Salah satu hidangan populer hasil akulturasi Tionghoa adalah Pad Thai dan Mie Hokkien Phuket. Di serial ini seringkali para tokoh ditunjukkan sedang memakan Mie Hokkien Phuket yang dijual oleh ibu Teh. Selain Pad Thai, Mie Hokkien Pukhet adalah yang paling populer di Thailand.

Tabel 1: Mie Hokkien Phuket Sebagai Salah Satu Makanan Hasil Akulturasi Budaya Tionghoa-Thailand Yang Populer.
[Sumber: Netflix]

Visual	Dialog	Durasi
	<p>“大家都喜欢来我家吃福建小面” <i>Dàjiā dōu xǐhuān lái wǒ de jiā chī fújiàn xiǎo miàn</i> Mereka suka datang ke rumah ku untuk makan Mie Hokkien</p>	Episode 1, 07.04

	<p>“就她奇葩喜欢吃炒细米线” <i>Jiù tā qípā xǐhuān chǎo xì mǐxiàn</i> Hanya dia yang suka makan mie tipis goreng</p>	<p>Episode 1, 07.08</p>
<p>Makna denotasi</p>	<p>大家都喜欢来我的家吃福建小面, 就她奇葩喜欢吃炒细米线 <i>Dàjiā dōu xǐhuān lái wǒ de jiā chī fújiàn xiǎo miàn, jiù tā qípā xǐhuān chǎo xì mǐxiàn</i> Mereka suka datang ke rumah ku untuk makan Mie Hokkien, hanya dia yang suka makan mie tipis goreng.</p>	
<p>Makna konotasi</p>	<p>Dalam adegan ini Oh-Aew melakukan monolog yang menggambarkan suasana Oh-Aew, Teh dan teman-teman makan mie Hokkien bersama sama, dalam adegan ini juga Oh-Aew bermonolog menceritakan Teh hanya menyukai mie tipis goreng sedangkan teman-teman nya yang lain makan mie Hokkien, melalui adegan ini menandakan latar belakang budaya mereka yang berpengaruh ke makanan yang sering mereka santap. Mie Hokkien dan mie tipis goreng tersebut merupakan bagian dari makanan hasil akulturasi budaya Tionghoa-Thailand</p>	
<p>Mitos</p>	<p>Menurut kebudayaan Tionghoa, mie melambangkan umur yang panjang. Pemaknaan ini diambil atau didasarkan atas bentuk dari makanan tersebut yang panjang. Oleh karena itu orang-orang Tionghoa mempercayai bahwa makanan ini merepresentasikan makna umur panjang.</p>	

Dalam adegan ini teman-teman Oh-Aew dan Teh menyantap Mie Hokkien Phuket yang merupakan hasil akulturasi budaya Tionghoa di Thailand sambil menonton drama Tionghoa yang disiarkan di televisi, Mie Hokkien Phuket di serial ini muncul sebanyak 4 (empat) kali, melambangkan makanan ini menjadi simbol pemersatu.

3.2 Pendidikan sebagai Aspek Penting dalam Keluarga Keturunan Tionghoa

Budaya Tionghoa terpengaruh oleh ajaran Konfusianisme. Konfusianisme adalah salah satu cabang filsafat Tiongkok. Pendiri Konfusianisme adalah Konfusius. Ajaran Konfusius yang paling mendalam terletak pada penekanannya pada peningkatan diri atau pengembangan diri, teladan moral, dan kemampuan untuk membuat keputusan yang cerdas, daripada pengetahuan tentang hukum alam. Salah satu ajaran konfusianisme yang sangat lekat pada budaya Tionghoa adalah tentang pendidikan. Pendidikan adalah suatu aspek yang sangat penting di budaya Tionghoa karena terpengaruh dengan ajaran Konfusianisme.


Konfusius sangat menjunjung tinggi pendidikan bagi masyarakat karena menurutnya hal itu dapat mengubah dan memberantas kebodohan yang meluas di masyarakat. Ia percaya bahwa pendidikan adalah kunci keberhasilan bangsa. Konfusius berusaha mempengaruhi kaum muda yang seharusnya menjadi raja melalui pendidikan. Dia berpendapat bahwa tujuan pemerintah harus untuk mempromosikan kesejahteraan dan kesenangan semua warga negara. (Muyunda & Yue, 2022) Penting nya pendidikan bagi Konfusius ditulis dalam 论语 atau yang biasa juga disebut dengan *The Analects of Confucius*, bagi Konfusius pendidikan tidak hanya berarti mengajar, melainkan segala hal yang dapat melatih karakter individu dan meningkatkan pengetahuan serta keahlian

seseorang juga disebut pendidikan. Dengan demikian pendidikan disiplin keluarga, berburu, perkumpulan sosial dan dialog pribadi juga termasuk pendidikan. (Yong-fen, n.d.)

Dalam serial Thailand *I Told Sunset About You*, pendidikan adalah salah satu topik utama dalam jalan cerita serial ini. Teh dan Oh-Aew sama sama dengan ambisius mengejar Universitas ternama di Bangkok, demi mengejar ambisi nya Teh dan Oh-Aew melakukan segala cara untuk melewati ujian tersebut termasuk mengikuti kursus diluar jam kelas. Ambisi tersebut didasarkan oleh keinginan mereka sebagai aktor di Tiongkok setelah menonton drama tradisional Tiongkok di televisi. Tidak hanya itu, ambisi tersebut juga dilakukan Teh atas dasar ingin membanggakan ibunya dan ingin mengangkat derajatnya sebagai anak kedua di keluarga tersebut, karena di film series ini Hoon sebagai anak pertama lah di dalam keluarga mereka yang paling diutamakan dengan alasan dari segi pendidikan, Hoon lebih unggul daripada Teh. Hal ini ditunjukkan oleh ibu Teh yang membangga-banggakan anaknya Hoon di depan para pelanggan toko mie Hokkien nya karena sukses dalam pendidikannya dan sukses membuka *travel agent*nya sendiri.

Tabel 2: Pendidikan sebagai Aspek Penting dalam Keluarga Keturunan Tionghoa
[Sumber: Netflix]

Visual	Dialog	Durasi
	“考了前几名，跟小魁当年一样优秀!” <i>Kǎole qián jǐ míng, gēn xiǎo kuí dāngnián yīyàng yōuxiù!</i> Dia mendapat hasil ujian teratas, seperti Hoon waktu itu!	Episode 1, 05.51
	“这有啥不好意思的，喜事啊。” <i>Zhè yǒu shà bù hǎoyìsi de, xǐshì a.</i> Tidak memalukan, ini adalah acara yang bahagia.	Episode 1, 05.55
	“咱们今儿关店出去庆祝!” <i>Zánmen jīn er guān diàn chūqù chuáng zhù</i> Mari kita menutup toko dan merayakannya.	Episode 1, 05.57
	“是啊，我儿子刚考完回来。还是提前招生的哦。” <i>Shì a, wǒ érzi gāng kǎo wán huílái. Háishì tíqián zhāoshēng de ó</i> Benar, anak saya baru saja kembali dari ujian masuk universitas.	Episode 1, 21.21
	“要是录取了，就可以去中国那边的剧组观摩学习了。” <i>Yàoshi lùqǔle, jiù kěyǐ qù zhōngguó nà biān de jùzǔ guānmó xuéxile.</i> Jika diterima, ia akan pergi ke Tiongkok dan menonton pertunjukan untuk belajar.	Episode 1, 21.27

	<p>“再过两周就知道考没考试啦。” <i>Zàiguò liǎng zhōu jiù zhīdào kǎo méi kǎoshì la</i></p> <p>Dalam dua minggu kita akan tahu hasilnya.</p>	<p>Episode 1, 21.32</p>
<p>Makna denotasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> “考了前几名，跟小魁当年一样优秀！这有啥不好意思的，喜事啊。咱们今儿关店出去庆祝！” <i>Kǎole qián jǐ míng, gēn xiǎo kuí dāngnián yīyàng yōuxiù! Zhè yǒu shà bù hǎoyìsi de, xǐshì a. zánmen jīn er guān diàn chūqù chuáng zhù.</i> Dia mendapat hasil ujian teratas, seperti Kui waktu itu! Tidak memalukan, ini membuatku sangat senang. Mari kita menutup toko dan merayakan nya. “是啊，我儿子刚考完回来。还是提前招生的哦。要是录取了，就可以去中国那边的剧组观摩学习了再过两周就知道考没考试啦。” <i>Shì a, wǒ érzi gāng kǎo wán huílái. háishì tíqián zhāoshēng de ó. Yàoshi lùqǔle, jiù kěyǐ qù zhōngguó nà biān de jùzǔ guānmó xuéxíle. Zàiguò liǎng zhōu jiù zhīdào kǎo méi kǎoshì la.</i> Benar, anak saya baru saja kembali dari ujian masuk universitas. Jika diterima, ia akan pergi ke Tiongkok dan menonton pertunjukan untuk belajar. Dalam dua minggu kita akan tahu hasilnya. 	
<p>Makna konotasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> Dalam adegan ini Ibu Teh sangat bangga dengan kedua anaknya karena sama sama berhasil di bidang pendidikan. Kui yang mendapatkan ujian teratas masuk universitas dan Teh yang mendapatkan hasil ujian teratas masuk SMP. Untuk merayakan hal tersebut, ibu Teh berencana untuk menutup toko dan merayakan bersama-sama. Ibu Teh membanggakan Teh yang baru saja menyelesaikan ujian masuk universitas ke seluruh pelanggan nya di toko dan memamerkan kepada pelanggan nya apabila Teh lolos dia akan pergi ke Tiongkok. 	
<p>Mitos</p>	<p>Masyarakat Tionghoa percaya bahwa pendidikan dapat mengubah dan menghilangkan kebodohan yang berlaku di masyarakat. Bagi masyarakat Tionghoa, pendidikan adalah jalan yang mengantarkan negara menuju kemakmuran.</p>	

Dilihat dari adegan ini dimana ibu dan ayah dari Teh sangat membanggakan kedua anaknya yang berhasil dalam menyelesaikan ujian, bahkan merayakan hasil dari ujian Teh menunjukkan bahwa keberhasilan dalam pendidikan adalah suatu kebanggaan dan aspek penting di dalam keluarga dan masyarakat. Walaupun hal ini disampaikan secara tersirat, tetapi hal ini sangat terlihat jelas dari perilaku dan perkataan dari ibu Teh, bahkan hal ini juga dilakukan oleh Teh dan kakaknya Hoon.



3.3 Penghormatan kepada Leluhur sebagai Salah Satu Kepercayaan yang Dianut oleh Masyarakat Tionghoa

Salah satu aspek budaya Tionghoa yang masih bertahan dan menjadi ciri budaya Tionghoa adalah pemujaan leluhur. Konsep sembahyang kepada leluhur dalam masyarakat Tionghoa adalah untuk mengenang dan menghormati kepada leluhurnya serta menyatakan terima kasih kepada sang leluhur. Sebagian besar orang Tionghoa terkhususnya penganut agama Konghucu tanpa terkecuali menyembah para leluhur.

Penghormatan kepada leluhur merupakan sebuah ideologi yang berakar mendalam pada masyarakat Tionghoa. Pemikiran dasarnya adalah 孝(xiào) yang berarti kesalehan anak, pemikiran ini ditekankan oleh 孔子 (Kǒngzǐ). Menurut 孔子 (Kǒngzǐ), kewajiban seorang anak adalah untuk menghormati orang tuanya. Selama orang tua masih hidup, perlakukan mereka dengan baik, jika mereka meninggal, kubur mereka dengan baik juga. Menurut 孔子 (kǒngzǐ), pengabdian kepada orang tua harus berkesinambungan bahkan setelah kematian. Pusat pemujaan leluhur adalah kepercayaan bahwa ada “kehidupan” setelah kematian. Jiwa leluhur diyakini terdiri dari komponen yin dan yang disebut hun dan po. Komponen yin po (魄) dikaitkan dengan kuburan dan komponen yang hun (魂) dengan papan nama leluhur yang ditempatkan di altar untuk menghormati leluhur, di film series ini diganti dengan foto leluhur. (“Penghormatan Leluhur Dalam Budaya Tionghoa,” n.d.)

Dalam serial *I Told Sunset About You* terdapat sepenggal adegan yang menunjukkan foto-foto orang tua atau leluhur dari keluarga Teh yang sudah meninggal, adegan ini tidak ditunjukkan di semua episode, di 1 (satu) episode bahkan hanya ditunjukkan 1(satu) detik tanpa adanya dialog. Foto-foto tersebut dikelilingi oleh lentera merah.

Tabel 3: Penghormatan kepada Leluhur sebagai Salah Satu Kepercayaan yang Dianut oleh Masyarakat Tionghoa
[Sumber: Netflix]

Visual	Dialog	Durasi
	-	Episode 1, 21.15
	-	Episode 2, 00.22
Makna denotasi	Kedua adegan menunjukkan foto-foto leluhur dari keluarga Teh yang digantung di dinding rumah dengan ornamen berwarna merah disekitarnya.	
Makna konotasi	Menunjukkan scene foto-foto leluhur dari keluarga Teh yang sudah meninggal menandakan keluarga Teh masih menganut kepercayaan Tionghoa yang masih menghormati dan memuja leluhur.	

Mitos	Orang Tionghoa percaya bahwa keharmonisan antara yang hidup dan yang mati harus dijaga, karena bila keharmonisan ini terganggu, maka akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. (道超, 2015)
--------------	---

Ini adalah adegan dimana foto-foto orang tua atau leluhur dari keluarga Teh. Walaupun tidak ada sepenggal dialog tetapi scene ini menunjukkan bahwa keluarga Teh masih menyembah leluhur atau orang tua yang sudah meninggal, keluarga Teh masih menanamkan kepercayaan tersebut dan menghormati leluhur nya.

3.4 Perayaan Tahun Baru Imlek dan Warna Merah dalam Pakaian sebagai Simbol Khas Kebudayaan Tionghoa



Kehadiran warna sangat penting dalam kehidupan manusia. Warna memainkan peran penting dalam berbagai bidang kehidupan. Warna juga memiliki fungsi yang berbeda dalam kehidupan kita sehari-hari. Warna favorit seseorang sering digunakan untuk mengidentifikasi kepribadian dan suasana hatinya. Warna merah identik dengan masyarakat Tionghoa itu sendiri, merah merupakan lambang tertinggi dari kebudayaan Tionghoa. Bagi masyarakat Tionghoa, warna merah merupakan warna yang sangat mulia dengan makna yang positif, Melansir South China Morning Post (SCMP), menurut budaya dan kepercayaan masyarakat Tionghoa, warna merah melambangkan keberuntungan, kebahagiaan, serta kelimpahan. (Wibawana, 2023) Merah juga lekat kaitannya dengan perayaan tahun baru imlek. Tahun Baru Imlek merupakan perayaan terpenting orang Tionghoa. Perayaan tahun baru imlek dimulai pada hari pertama bulan pertama di penanggalan Tionghoa dan berakhir dengan 十五暝 元宵節 (shíwǔ míng yuánxiāo jié) atau yang biasa kita kenal dengan Cap Go Meh pada tanggal ke-15 (pada saat bulan purnama). Malam tahun baru imlek dikenal sebagai 除夕 (chúxī) yang bermakna “malam pergantian tahun”. (“Tahun Baru Imlek,” n.d.) Tahun Baru Imlek sering kali dirayakan bersama keluarga dan kerabat dekat. Tahun Baru Imlek menjadi momen berkumpul bersama keluarga dan kerabat dekat bagi orang Tionghoa. Pada tahun baru Imlek, biasanya semua masyarakat Tionghoa menggunakan pakaian warna merah untuk menggambarkan keberuntungan, kebahagiaan, serta kelimpahan. Tidak hanya pakaian, tetapi ornamen dan hiasan pada saat perayaan tahun baru imlek juga dihiasi dengan warna merah.

Pada serial *I Told Sunset About You* warna merah dan pakaian merah acap kali ditunjukkan, mereka menggunakan warna merah pada saat perayaan-perayaan penting seperti Imlek dan pengumuman hasil ujian Teh. Warna merah dalam serial *I Told Sunset About You* sangat lekat kaitannya pada arti warna merah bagi orang Tionghoa. Mereka menggunakan warna merah pada perayaan tahun baru imlek dan pengumuman hasil ujian Teh sebagai bentuk rasa kebahagiaan dan harapan untuk mencapai kemakmuran.

Pakaian warna merah dan hari raya Imlek menjadi ornamen khas pada film-film yang mengandung orientalisme dan budaya Tionghoa di dalamnya karena pakaian warna merah dan hari raya Imlek memiliki kaitan yang sangat lekat pada budaya Tionghoa dan menjadi identitas tersendiri bagi masyarakat Tionghoa. (涛, 2012)

Tabel 4: Perayaan Tahun Baru Imlek dan Warna Merah dalam Pakaian sebagai Simbol Khas Kebudayaan Tionghoa

[Sumber: Netflix]

Visual	Dialog	Durasi
	-	Episode 1, 05.13
	-	Episode 1, 12.49
Makna denotasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adegan ini menunjukkan pada saat pengumuman ujian masuk penerimaan sekolah menengah pertama, semua orang tua murid menggunakan pakaian berwarna merah. 2. Adegan ini menunjukkan perayaan Imlek di lingkungan sekitar Teh dan Oh-Aew, semua orang yang mengikuti perayaan memakai pakaian berwarna merah dan menggunakan ornamen berwarna merah. 	
Makna konotasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adegan ini menunjukkan bagaimana para orang tua murid menggunakan warna merah sebagai salah satu kebudayaan Tionghoa yang lekat hubungannya dengan sebuah perayaan termasuk pengumuman masuk sekolah menengah pertama. 2. Adegan ini menunjukkan bagaimana masyarakat Tionghoa-Thailand di lingkungan rumah Teh dan Oh-Aew tinggal mereka tinggal merayakan Imlek bersama-sama yang merupakan salah satu hari raya yang paling penting bagi masyarakat Tionghoa. 	
Mitos	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut mitos masyarakat Tionghoa, warna merah adalah warna keberuntungan, kebahagiaan, serta kelimpahan. 2. Imlek bagi masyarakat Tionghoa di seluruh dunia sangat penting, Imlek bagi masyarakat Tionghoa sebagai momen untuk berkumpul keluarga dan berdoa serta mengucapkan syukur melalui perayaan. 	

Dalam adegan ini terlihat jelas bahwa ibu Teh dan orang-orang di sekitarnya menggunakan pakaian warna merah sebagai lambang kebahagiaan dan kemakmuran untuk menyambut hasil ujian dari anak-anaknya. Adegan berikutnya juga menunjukkan Teh dan Oh-Aew serta penduduk sekitar merayakan tahun baru Imlek dengan meriah di sekitar rumah Teh tinggal. Untuk menunjukkan identitas budaya Tionghoa, film ini menggunakan pakaian warna merah dan tahun baru imlek.

4.KESIMPULAN

Dengan menggunakan kajian semiotika Roland Barthes yang mencari makna denotasi, konotasi dan mitos, melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam serial *I Told Sunset About You* terdapat budaya yang berkaitan dengan budaya Tionghoa. Unsur budaya Tionghoa pertama adalah Mie Hokkien Phuket yang populer sebagai makanan dari hasil akulturasi budaya Tionghoa-Thailand yang dimakan oleh para

pemeran. Mie adalah makanan populer dari Tiongkok yang dipercaya oleh orang Tionghoa melambangkan umur yang panjang. Pemaknaan ini diambil atau didasarkan atas bentuk dari makanan tersebut. Selain itu Mie Hokkien Phuket ini hadir disaat para pemain sedang bersama-sama menandakan Mie juga memiliki makna sebagai simbol pemersatu.

Unsur budaya Tionghoa kedua adalah pendidikan sebagai aspek penting bagi keturunan Tionghoa yang dapat dilihat dari ibu Teh yang bangga pada kedua anaknya yang sukses dalam bidang pendidikan. Kepercayaan Tionghoa dipengaruhi oleh ajaran Konfusius, menurut Konfusius pendidikan dapat mengubah dan menghilangkan kebodohan yang berlaku di masyarakat. Baginya, pendidikan adalah jalan yang mengantarkan negara menuju kemakmuran.

Unsur budaya Tionghoa ketiga adalah penghormatan kepada leluhur yang dianut oleh masyarakat Tionghoa, Orang Tionghoa percaya bahwa keharmonisan antara yang hidup dan yang mati harus dijaga, karena bila keharmonisan ini terganggu, maka akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Yang paling penting dan menjadi salah satu hal yang sangat khas pada budaya Tionghoa adalah hari raya Imlek yang dirayakan setiap tahun, imlek bagi masyarakat Tionghoa adalah momen untuk berkumpul dan mengucapkan syukur. Pada serial *I Told Sunset About You* pakaian warna merah menjadi pakaian yang digunakan masyarakat Tionghoa pada hari raya imlek, tidak hanya itu pakaian merah ini digunakan pada hari hari penting karena warna merah menurut masyarakat Tionghoa melambangkan keberuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fiatur Rohmaniah. (2021). Kajian Semiotika Roland Barthes. *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2(2), 124–134. <https://doi.org/10.51339/ittishol.v2i2.308>
- Chee-Beng, T. (2011). *Chinese Food and Foodway in Southeast Asia and Beyond*. NUS Press.
- Effendy, H. (2009). *Membuat Film: Panduan Menjadi Produser*. Erlangga.
- Firman, T. (2019). Thailand: Pusat Diaspora Cina Terbesar di Dunia. *Tirto.Id*. <https://tirto.id/thailand-pusat-diaspora-cina-terbesar-di-dunia-df3J>
- Karsito, E. (2008). *Menjadi Bintang*. Ufuk Publishing House.
- Muyunda, G., & Yue, L. (2022). Confucius' Education Thoughts and Its Influence on Moral Education in China. *International Journal of Social Learning (IJS�)*, 2(2), 250–261. <https://doi.org/10.47134/ijsl.v2i2.141>
- Penghormatan leluhur dalam budaya Tionghoa. (n.d.). In *Wikipedia*. https://id.wikipedia.org/wiki/Penghormatan_leluhur_dalam_budaya_Tionghoa
- Rahmadany, P. M. (2022). Industri Perfilman Memperkuat “Soft Power” di Negara Thailand. *Qureta.Com*. <https://www.quireta.com/post/industri-perfilman-memperkuat-soft-power-di-negara-thailand>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Tahun Baru Imlek. (n.d.). In *Wikipedia*. https://id.wikipedia.org/wiki/Tahun_Baru_Imlek

- Wibawana, W. A. (2023). Apa Arti Warna Merah di Tahun Baru Imlek? Ini Penjelasan. *Detik.Com*. <https://news.detik.com/berita/d-6514470/apa-arti-warna-merah-di-tahun-baru-imlek-ini-penjelasan#:~:text=Melansir%20South%20China%20Morning%20Post,keberuntungan%2C%20kebahagiaan%2C%20serta%20kelimpahan>.
- Xiuhong, X. (2017). 从泰语中的汉借词考察中国饮食文化对泰国的影响. *东南亚纵横 AROUND SOUTHEASTASIA*, 3.
- Yong-fen, Z. (n.d.). 孔子与亚里士多德教育理论比较.
- 涛黄. (2012). 年文化的传播与变迁. *温州大学学报·社会科学版*, 25(4).
- 淑萍张. (2009). 罗兰·巴特符号学思想述略 1. *贵阳学院学报 (社会科学版) (季刊)*, 4(16). <https://doi.org/10.16856/j.cnki.52—141/c.209.04.023>
- 道超刘. (2015). 客家敬祖重孝会通儒佛二教探析. 33(3). <https://doi.org/10.16813/j.cnki.cn35-1286/g4.2015.03.001>